

Perancangan Pos Satpam sebagai Rekomendasi Sarana Pemberdayaan Keamanan dan Kebersamaan Masyarakat di Perumahan Kila Rengganis, Kelurahan Bajur, Kecamatan Labuapi

Noor Oktova Fajriyah¹, Yelli Fitri²

^{1,2} Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Noor Oktova Fajriyah

E-mail: noor.oktova.f@staff.unram.ac.id

Abstrak

Keamanan lingkungan perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat yang berdampak langsung pada kualitas hidup dan kohesi sosial. Namun, di Perumahan Kila Rengganis, Kelurahan Bajur, Kecamatan Labuapi, sarana keamanan masih terbatas, di mana pos satpam yang tersedia hanya berupa tenda portabel sementara. Kondisi ini belum mampu mendukung fungsi pengawasan, kenyamanan petugas, maupun estetika lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan merancang rekomendasi pos satpam permanen sebagai sarana pemberdayaan keamanan sekaligus ruang kebersamaan warga. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui observasi lapangan, analisis kebutuhan, dan perancangan desain. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rancangan pos satpam dengan konsep minimalis modern, berukuran $\pm 4,5 \text{ m} \times 3,65 \text{ m}$ mampu memenuhi aspek keamanan, kenyamanan, efisiensi material, serta keserasian dengan lingkungan perumahan. Rancangan ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti area kerja ergonomis, penyimpanan dokumen, ruang istirahat kecil, serta pencahayaan memadai. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan desain teknis, tetapi juga mendorong partisipasi warga dalam menjaga keamanan dan membangun solidaritas komunitas. Dengan demikian, pos satpam yang diusulkan diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana keamanan sekaligus wahana pemberdayaan dan kebersamaan masyarakat.

Kata kunci- keamanan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, pos satpam, perumahan, partisipasi warga

Abstract

Residential security is a fundamental need of the community that directly affects quality of life and social cohesion. However, in Kila Rengganis Housing, Bajur Village, Labuapi District, security facilities remain limited, where the existing security post is only a temporary portable tent. This condition is inadequate to support surveillance functions, guard comfort, and neighborhood aesthetics. This community service program aims to design a permanent security post as a facility for both safety enhancement and community togetherness. The method employed was descriptive qualitative with a participatory approach, involving field observation, needs analysis, and design development. The results show that a minimalist modern security post design, measuring approximately $4.5 \text{ m} \times 3.65 \text{ m}$, can fulfill aspects of security, comfort, material efficiency, and harmony with the residential environment. The proposed design also includes supporting facilities such as an ergonomic workspace, storage for documents, a small resting area, and adequate lighting. This activity not only produced a technical design but also encouraged community participation in maintaining security and strengthening social solidarity. Therefore, the proposed security post is expected to function as a safety facility as well as a medium for empowerment and community cohesion.

Keywords - residential security, community empowerment, security post, housing, community participation

PENDAHULUAN

Keamanan lingkungan perumahan merupakan kebutuhan dasar masyarakat perkotaan yang berkaitan langsung dengan kualitas hidup, rasa aman, dan stabilitas sosial. Lingkungan perumahan yang aman tidak hanya menurunkan risiko tindak kejahatan tetapi juga meningkatkan keterikatan sosial, kesejahteraan mental, dan partisipasi warga dalam kegiatan komunitas. Efek positif ini sejalan dengan kajian tentang kohesi sosial dan dampaknya terhadap kesehatan mental maupun keterlibatan sipil (Breedvelt et al., 2022).

Salah satu sarana yang dapat mendukung keamanan sekaligus kebersamaan warga adalah keberadaan pos satpam atau pos kamling. Pos ini tidak hanya berfungsi sebagai titik pengawasan, tetapi juga berpotensi menjadi ruang sosial yang memperkuat solidaritas, rasa saling percaya, dan mekanisme gotong royong. Dengan desain dan pengelolaan yang tepat, pos satpam dapat berperan sebagai pusat koordinasi warga, sarana edukasi keamanan, serta wahana pemberdayaan komunitas. Peran ganda tersebut sejalan dengan literatur mengenai community engagement dan inisiatif solidaritas lokal yang mengintegrasikan fasilitas fisik dengan program pemberdayaan (Kerstetter et al., 2023).

Program pemberdayaan masyarakat pada dasarnya diarahkan untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat agar kualitas hidup meningkat, sekaligus menemukan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhannya. Prinsip ini dikenal sebagai *to help the community to help themselves*, yaitu membantu masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri, serta mendorong partisipasi aktif dalam memecahkan berbagai permasalahan lokal (Ginting & Hadiningrat, 2023). Pendekatan ini menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*), memperkuat solidaritas sosial, dan membangun mekanisme keamanan berbasis komunitas.

Contoh praktik baik pemberdayaan masyarakat dalam bidang keamanan dapat dilihat pada program “Siskamling Berbasis Kearifan Lokal” yang diterapkan di berbagai desa di Pulau Lombok. Program ini mengedepankan semangat gotong royong dan nilai kebersamaan masyarakat Sasak, di mana warga secara bergiliran menjaga keamanan lingkungan melalui sistem ronda malam (*begibung jaga*). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat rasa aman di lingkungan perumahan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar warga serta menumbuhkan kembali nilai-nilai kolektif yang menjadi ciri khas budaya Lombok. Program ini bertujuan meningkatkan keamanan dan kesejahteraan warga melalui solidaritas dan kerjasama antar anggota masyarakat. Inisiatif ini lahir dari kesadaran bahwa keamanan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan hasil partisipasi aktif warga. Dengan pendekatan partisipatif, warga dimobilisasi untuk saling menjaga, memberikan bantuan, dan meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi ancaman lingkungan sekitar (Almazzy et al., 2024).

Lingkungan perumahan terjadi interaksi antar warga dengan berbagai kegiatan, sehingga keamanan warga juga perlu diperhatikan agar dapat menciptakan keamanan perumahan tersebut. Agar mempermudah petugas dalam mengawasi perumahan dan lebih optimal maka disediakan pos ronda di perumahan Wisma Permai II. Pos Ronda/Pos Jaga (Huzairin et al., 2021). Untuk menunjang peningkatan kualitas sistem keamanan dibutuhkan sebuah bangunan pos jaga yang sesuai standar karena perumahan ini sangat bergantung pada seorang petugas keamanan. Selain itu, sebagai optimasi sistem keamanan sebaiknya menggunakan kombinasi antara sistem keamanan konvensional dan teknologi agar lebih optimal dan dapat terkontrol dengan baik melihat masing-masing sistem keamanan memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri (Limantara et al., 2023). Lebih jauh, penciptaan keamanan dan ketertiban masyarakat bukan hanya hasil dari penerapan hukum dan dominasi aparat, melainkan juga partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungannya. Kesadaran hukum masyarakat berperan penting dalam menjaga stabilitas, sementara kegiatan seperti Siskamling telah terbukti menjadi wadah efektif dalam meningkatkan kesadaran hukum sekaligus

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

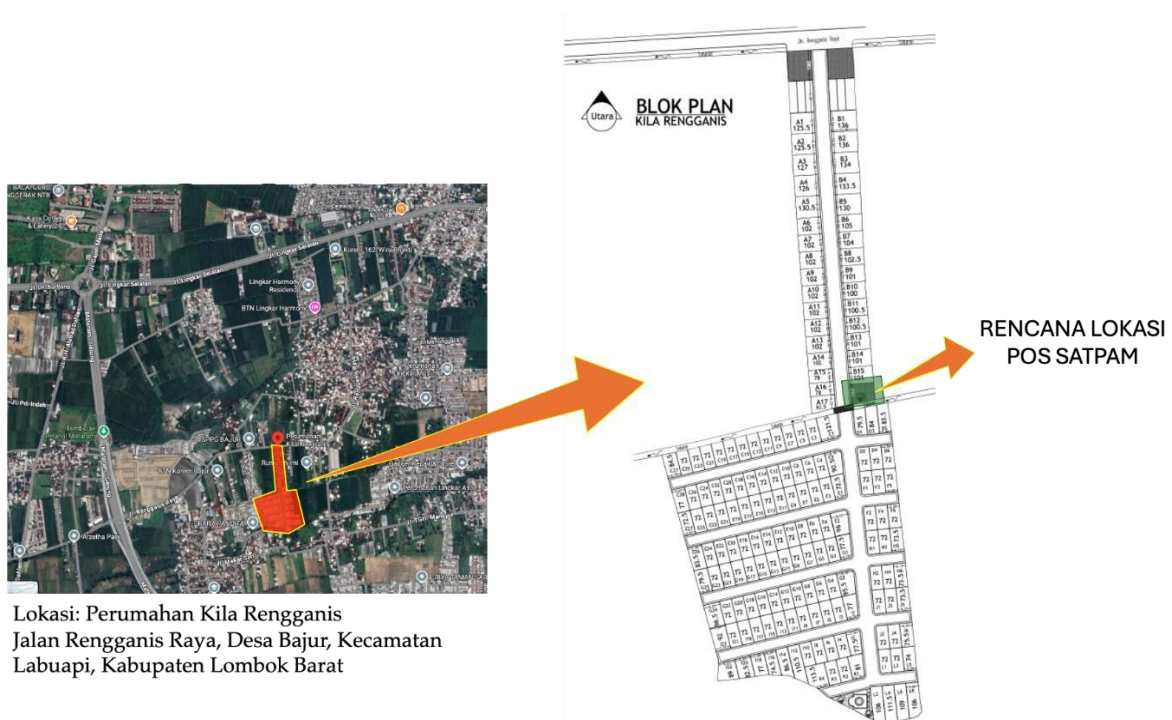
menguatkan penegakan supremasi hukum (Amallia, 2019). Selain itu, studi di Indonesia menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas perumahan, termasuk sarana keamanan, sangat memengaruhi kualitas hidup penghuni. Seiring meningkatnya pembangunan perumahan di kota-kota besar seperti Depok, penyediaan fasilitas keamanan yang memadai menjadi kebutuhan mendesak. Fasilitas yang tidak memadai berpotensi menimbulkan masalah sosial maupun menurunkan kualitas kehidupan warga (Farhan & Adianto, 2022).

Kondisi serupa dapat ditemui di Perumahan Kila Rengganis, di mana masih terdapat tantangan nyata terkait aspek pengawasan dan sarana keamanan. Pemantauan lingkungan yang belum memadai, keterbatasan fasilitas pos pengamanan, serta lemahnya koordinasi antarwarga dan petugas keamanan menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan keamanan lokal dan ketersediaan infrastruktur maupun mekanisme pengelolaan. Studi-studi sebelumnya menegaskan bahwa pendekatan yang hanya mengandalkan aparat eksternal tanpa melibatkan kapasitas masyarakat cenderung kurang efektif dalam jangka panjang (Abas et al., 2023).

Pos Penjagaan sementara saat ini berada di sisi timur pertengahan antar batas perumahan komersil dan subsidi (seperti yang terlihat pada Gambar 1) di Perumahan Kila Rengganis, Kelurahan Bajur, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat.

Berikut batas tapak dari rencana pos satpam Perumahan Kila Rengganis :

1. Sisi Utara: Lahan kosong
2. Sisi Timur: Kebun
3. Sisi Selatan: Saluran dan Rumah Subsidi
4. Sisi Barat: Jalan dan Rumah Komersil



Gambar 1.
Rencana Lokasi Pos Satpam

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan partisipatif dalam perencanaan keamanan lingkungan, yakni dengan melibatkan warga mulai dari identifikasi masalah, perancangan fasilitas,

hingga mekanisme pengelolaannya seperti tampak pada Gambar 2. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan relevansi serta penerimaan program, sekaligus memperkuat kapasitas lokal agar intervensi menjadi lebih berkelanjutan. Kegiatan pengabdian terkini juga merekomendasikan *community-engaged design* untuk meningkatkan efektivitas strategi pencegahan kejahatan sekaligus pembangunan infrastruktur sosial.



Gambar 2.

Kegiatan Penentuan Site Pos Satpam bersama Warga

Dengan demikian, urgensi rekomendasi pembuatan pos satpam di Perumahan Kila Rengganis menjadi semakin nyata. Selain sebagai sarana keamanan, pos satpam diharapkan mampu menjadi media pemberdayaan masyarakat dan wadah kebersamaan warga dalam membangun lingkungan yang aman, tertib, dan harmonis.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi keamanan lingkungan, kebutuhan warga, serta potensi pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan pos satpam. Sementara itu, pendekatan partisipatif diterapkan karena pelaksanaan kegiatan ini melibatkan masyarakat secara langsung, baik dalam proses identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan, maupun penyusunan rekomendasi desain pos satpam. Pendekatan ini relevan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, interaksi, serta makna yang muncul dari partisipasi warga dalam menjaga keamanan lingkungan (Sugiyono & Kuantitatif, 2009)

1. Lokasi : Perumahan Kila Rengganis, Kelurahan Bajur, Kecamatan Labuapi.
2. Tahapan Kegiatan:
 - a. Observasi → Identifikasi kondisi keamanan lingkungan dan sarana yang tersedia.
 - b. Analisis Kebutuhan → Menyusun konsep pos satpam (fungsi, lokasi strategis, fasilitas).
 - c. Perancangan → Membuat desain rekomendasi (layout, struktur, fungsi sosial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada upaya peningkatan sistem keamanan lingkungan melalui perancangan desain pos satpam yang representatif, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat perumahan. Tahapan kegiatan meliputi observasi lapangan, analisis kebutuhan pengguna, hingga penyusunan hasil rancangan desain yang mengintegrasikan

aspek kenyamanan kerja petugas keamanan, efisiensi ruang, serta keselarasan dengan karakter visual lingkungan perumahan.

1. Observasi Lapangan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan tahap observasi langsung di lokasi Perumahan Kila Rengganis, Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Tim pelaksana melakukan survei terhadap kondisi eksisting area gerbang utama, jalur masukkeluar kendaraan, serta titik strategis yang berpotensi dijadikan lokasi pos satpam. Dari hasil observasi ditemukan bahwa area penjagaan masih bersifat sementara, menggunakan tenda portabel yang kurang memadai dari sisi keamanan, kenyamanan, maupun estetika lingkungan perumahan. Selain itu, pencahayaan malam hari masih terbatas, dan belum terdapat ruang penyimpanan dokumen atau peralatan keamanan yang terorganisir dengan baik.



Gambar 3.
Pos Satpam Sementara (Berugak)

2. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak pengelola perumahan serta petugas keamanan, diperoleh beberapa kebutuhan utama yang harus dipenuhi dalam rancangan desain pos satpam, yaitu:

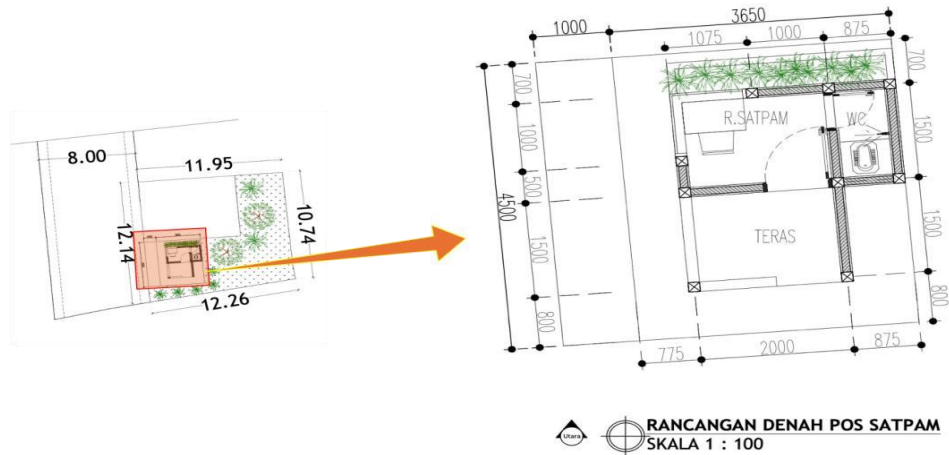
- Fungsi keamanan → Pos harus memiliki visibilitas yang baik terhadap area gerbang dan jalan utama untuk memantau aktivitas keluar masuk.
- Kenyamanan petugas → Diperlukan ruang kerja yang ergonomis, sirkulasi udara yang baik, serta perlindungan dari cuaca ekstrem.
- Fasilitas pendukung → Termasuk meja kerja, kursi, lemari penyimpanan, panel listrik, serta area istirahat kecil.
- Estetika dan keserasian lingkungan → Desain diharapkan selaras dengan gaya arsitektur perumahan agar menambah nilai visual lingkungan.
- Keberlanjutan dan efisiensi material → Penggunaan material tahan cuaca, mudah dirawat, dan memiliki biaya konstruksi yang efisien menjadi pertimbangan utama.

3. Hasil Rancangan

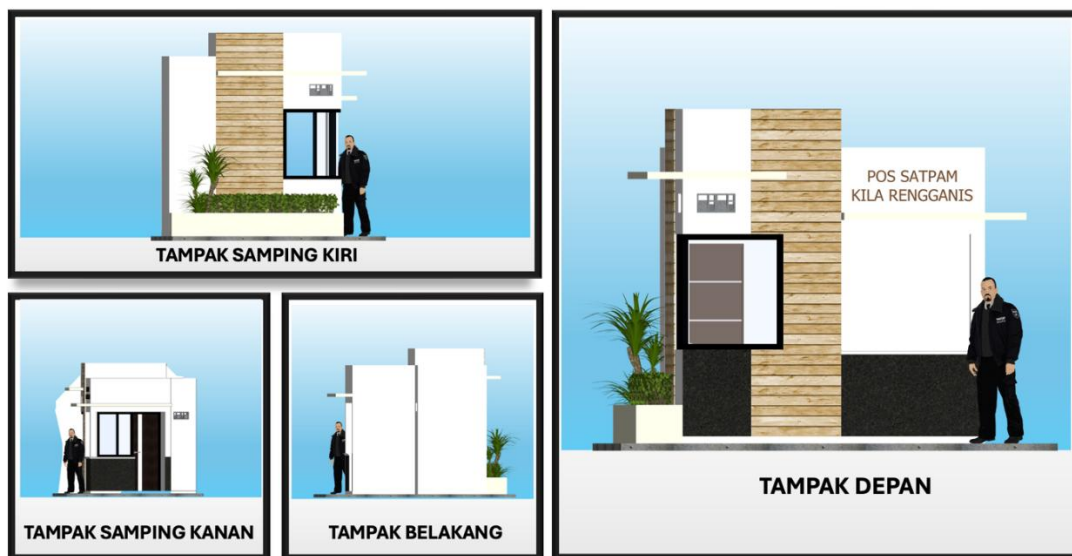
Hasil akhir dari kegiatan ini berupa desain konseptual pos satpam permanen yang disesuaikan dengan kondisi tapak dan kebutuhan penghuni. Desain menampilkan bentuk bangunan minimalis modern dengan dimensi $\pm 4,5 \text{ m} \times 3,65 \text{ m}$, dilengkapi bukaan kaca pada dua sisi untuk memaksimalkan pandangan keluar. Struktur utama menggunakan dinding bata ringan dan atap datar dengan penutup atap *spandek* berinsulasi panas.

Interior dirancang efisien dengan area kerja, laci penyimpanan, serta meja administrasi. Pada bagian luar, disediakan teras sebagai wadah kebersamaan warga masyarakat dalam menjaga

lingkungan aman tertib dan harmonis. Detail dan ukuran ruang pos satpam sebagaimana terlihat pada Gambar 3.



Gambar 4.
Rancangan Denah Pos Satpam



Gambar 5.
Rancangan Tampak Pos Satpam

Perancangan fasad bangunan pos satpam menggunakan konsep modern minimalis. Elemen desain luar menggunakan warna netral (putih dan abu terang) dengan aksent kayu sintetis untuk memberi kesan hangat dan natural. Penerangan luar menggunakan lampu LED hemat energi yang diatur otomatis melalui *timer switch*.



Gambar 6.
Rancangan Perspektif Pos Satpam

Secara keseluruhan, rancangan ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan kenyamanan petugas keamanan, serta memperkuat citra positif lingkungan perumahan melalui penataan fasilitas publik yang fungsional dan estetis. Kegiatan pengabdian masyarakat di Perumahan Kila Rengganis berhasil merumuskan desain rekomendasi pos satpam permanen sebagai solusi atas keterbatasan sarana keamanan yang sebelumnya hanya berupa tenda portabel sementara berupa berugak. Melalui observasi, analisis kebutuhan, dan perancangan partisipatif, diperoleh desain bangunan minimalis modern yang tidak hanya memenuhi aspek keamanan, kenyamanan, dan efisiensi material, tetapi juga selaras dengan estetika lingkungan perumahan.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong lahirnya rencana keberlanjutan, di mana warga bersama pengelola perumahan menyatakan kesiapan untuk melanjutkan pembangunan pos secara bertahap melalui mekanisme gotong royong maupun dukungan pihak terkait. Dengan demikian, keberadaan pos satpam yang dirancang dalam program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengawasan keamanan, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan masyarakat dan ruang kebersamaan yang memperkuat solidaritas antarwarga.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Perumahan Kila Rengganis berhasil merumuskan desain rekomendasi pos satpam permanen sebagai sarana keamanan sekaligus ruang kebersamaan warga. Melalui observasi, analisis kebutuhan, dan perancangan partisipatif, diperoleh desain bangunan yang memenuhi aspek keamanan, kenyamanan, estetika, serta efisiensi material. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu meningkatkan rasa memiliki warga sekaligus memperkuat kohesi sosial. Ke depan, implementasi rancangan ini diharapkan dapat diwujudkan secara gotong royong dengan dukungan pengelola perumahan, pemerintah desa, maupun pihak terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga Perumahan Kila Rengganis, Kelurahan Bajur, Kecamatan Labuapi, yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, A., Arifin, K., Ali, M. A. M., & Khairil, M. (2023). A systematic literature review on public

- participation in decision-making for local authority planning: A decade of progress and challenges. *Environmental Development*, 46, 100853.
- Almazy, M. T., Hasbi, P. P., Kahang, P., Triputro, R. W., & Muhammad, A. S. (2024). Jaga Warga di DIY: Mengokohkan solidaritas komunitas untuk keamanan dan kesejahteraan. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 42–52.
- Amallia, N. (2019). Partisipasi masyarakat dalam sistem keamanan lingkungan untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 1–9.
- Breedvelt, J. J. F., Tiemeier, H., Sharples, E., Galea, S., Niedzwiedz, C., Elliott, I., & Bockting, C. L. (2022). The effects of neighbourhood social cohesion on preventing depression and anxiety among adolescents and young adults: rapid review. *BJPsych Open*, 8(4), e97.
- Farhan, N., & Adiarto, J. (2022). Ketersediaan dan Kualitas Fasilitas Perumahan Taman Manggis Permai di Kota Depok. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 17(2), 62–74.
- Ginting, D. H., & Hadiningrat, K. P. S. S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Perspektif Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Ibu Kota Negara Nusantara. *Jurnal Lemhannas RI*, 11(4), 273–290.
- Huzairin, M. D., Oktaviana, A., Dahliani, D., & Hartono, R. (2021). Perencanaan Pos Jaga Terpadu dan Terintegrasi pada Kawasan Komplek Mandiri Banjarmasin Utara. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(1), 95–106.
- Kerstetter, K., Bonner, D., Cleland, K., De Jesús-Martin, M., Quintanilla, R., Best, A. L., Hazzard, D., & Carter, J. (2023). Social solidarity, social infrastructure, and community food access. *Agriculture and Human Values*, 40(3), 1303–1315.
- Limantara, K. D., Yulistya, Y. H., Salim, K. S., Roosandriantini, J., Setiadi, Y. A. W., & Hidayat, A. (2023). Perbaikan pos jaga guna optimasi sistem keamanan di perumahan Wisma Permai. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 8(2), 9–25.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. Cet. VII.